**KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PAMONG BELAJAR**

**SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) PURWODADI**

**KABUPATEN GROBOGAN**

**Karlina Retno Millasari\*), Ika Krismayani**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,*

*Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

**Abstrak**

*Penelitian ini berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi Kabupaten Grobogan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi informasi pamong belajar sanggar kegiatan belajar Purwodadi dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan literasi informasi pamong belajar, sudah dapat menentukan jenis dan cakupan informasi dengan cara merumuskan terlebih dahulu informasi yang pamong belajar butuhkan, kemudian dalam mencari informasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar berpedoman pada pedoman yang telah ditetapkan. Untuk mengakses informasi secara efektif dan efisien pamong belajar merasa kurang efektif dalam proses pencarian informasi karena memerlukan waktu yang cukup lama dalam memperoleh informasi. Di dalam mengevaluasi informasi, pamong belajar mengevaluasi suatu informasi dengan cara mencatat sumber informasi yang mereka dapatkan lalu membandingkan sumber-sumber informasi sebelum digunakan kembali, selanjutnya menyaring informasi yang mereka butuhkan berdasarkan dengan kesesuaian informasi yang dicari dengan cara meringkas informasi yang telah diperoleh, kemudian untuk kemampuan menggunakan dan mengkomunikasikan informasi, pamong belajar mengkomunikasikan kembali informasi kepada siswa. Selanjutnya untuk aspek penggunaan informasi secara etis dan legal pamong belajar kurang mengetahui tentang perilaku yang etis dan sesuai dengan etika dalam pengaksesan informasi.*

**Kata kunci***: Literasi informasi, Pamong belajar, Sanggar kegiatan belajar.*

**Abstract**

*This study entitled " The Information Literacy Skills Pamong Belajar studio and learning activities* *Purwodadi ". The purpose of this study was to determine the skills information literacy pamong belajar studio and learning activities* *to supporting teaching and learning. The method used in this research is descriptive qualitative research method by using a case study approach. The selection technique informant* *this research is by using snowball sampling and data collection methods using observation, interviews and documentation. Methods of data analysis in this research used data reduction, data presentation, and conclusion. The results stated that information literacy skills pamong belajar, can determine the type and scope of information by formulating advance information that pamong belajar need, then in finding information to support teaching and learning activities based on the established guidelines. To access information effectively and efficiently pamong belajar feel less effective in the information search process because it takes a long time to obtain information. In evaluating the information, pamong belajar evaluate the information by recording the sources of information they get and then compare the information sources before using them again, then filter the information they need based on the suitability of the information sought by way of summarizing the information that has been obtained, then to the ability to use and communicate information, pamong belajar communicate back information to students. Next to aspects of the use of information ethically and legally pamong belajar are less aware about ethical behavior and in accordance with ethics in accessing information.*

**Keywords**:*Information literacy,* Pamong belajar, *studio and learning activities.*

-------------------------------------------------------------------

\*) Penulis Korespondensi.

E-mail: Karlinamillasari@gmail.com

**1. Pendahuluan**

Sumber daya manusia yang baik merupakan faktor utama dalam meningkatkan taraf hidup suatu bangsa, hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan yang baik demi mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Pemerintah Indonesia telah berupaya mewujudkan pendidikan yang baik dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.’’

Pendidikan di Indonesia dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal yang dapat mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu peran sekolah sangat penting apabila didukung dengan pendidik yang mampu memberikan kontribusi yang baik bagi peserta didiknya. Pendidik yang dimaksud adalah seorang guru. Seorang guru harus mampu mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar terhadap suatu masalah, bila seorang guru memiliki kemampuan tersebut maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Literasi informasi merupakan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan karena literasi mengajarkan bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan akan informasi, menemukan sebuah sumber informasi, mengevaluasi informasi tersebut kemudian menggunakan informasi dengan baik sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat bagi diri sendiri serta orang disekitar dan dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Sama halnya dengan seorang guru, seorang pamong belajar yang mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) membutuhkan teknik untuk mengajar.

Menurut *American Library Association* (ALA), literasi informasi merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki setiap warga dan berkontribusi dalam mencapai pembelajaran seumur hidup. Literasi informasi sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan manusia, dan itu berlangsung seumur hidup. Literasi informasi menambah kompetensi masyarakat dengan mengevaluasi, mengorganisir dan menggunakan informasi. Kompetensi dalam literasi informasi bukan hanya sekedar pengetahuan di kelas formal, tetapi juga praktek langsung pada diri sendiri dalam lingkungan masyarakatnya.

Selain sekolah formal, sekolah non formal pun juga merupakan tempat untuk mengembangkan kompetensi dalam literasi informasi salah satunya adalah Sanggar Kegiatan Belajar Purwodadi. Sanggar Kegiatan Belajar merupakan pendidikan non formal yang memiliki fungsi serta sasaran yang berbeda dengan pendidikan formal. Pamong belajar sanggar kegiatan belajar harus menyesuaikan diri dalam mendidik siswanya demi terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang baik. Seperti profesi guru pada umumnya, pamong belajar sanggar kegiatan belajar juga memiliki kebutuhan informasi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal, terutama pasal 3 secara umum sanggar kegiatan belajar mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah, maka kegiatan belajar mengajar pun berbeda dengan sekolah formal. Dengan adanya perbedaan ini, pamong belajar membutuhkan informasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Seorang pamong belajar dituntut untuk memiliki kemampuan literasi informasi agar dapat memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan secara cepat dan dapat menyaring informasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi sebagai bahan untuk belajar mengajar. Penulis tertarik untuk mengangkat tema mengenai kemampuan literasi informasi pamong belajar di sanggar kegiatan belajar karena pada sanggar kegiatan belajar memiliki kegiatan yang berbeda dengan pendidikan formal disekolah. Sanggar kegiatan belajar Purwodadi memiliki program belajar berupa kejar paket B dan C, disamping itu pamong belajar diwajibkan untuk membuat program kegiatan berupa lembaga kursus/ pelatihan, otomatis cara mengajarnya pun berbeda disetiap kegiatan yang tersedia di sanggar kegiatan belajar tersebut apalagi jika dibandingkan dengan cara mengajar di sekolah formal yang mana kurikulum dan proses pengajarannya berbeda. Oleh karena itu kajian kemampuan literasi informasi Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar Purwodadi perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemapuan literasi informasi pamong belajar sanggar kegiatan belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Literasi informasi sendiri dapat diartikan kemampuan seseorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi atau mengintepretasikan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif. Sedangkan menurut *Association of College and Research Libraries (ACRL)* mendefinisikan *“Information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information’’* artinya Literasi informasi adalah kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengenali kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan menemukan, menilai dan menggunakannya secara efektif informasi yang diperlukan.

Menurut UNESCO dalam Sudarsono (2007: 11), literasi informasi mengarahkan pengetahuan akan kesadaran dan kebutuhan informasi seseorang, dan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi mengorganisasi dan secara efektif menciptakan, menggunakan mengkomunikasikan informasi untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi dan juga merupakan persyaratan untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan merupakan hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hayat. Sedangkan Lien, dkk (2010: 2) berpendapat bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus menerus.

Ditinjau secara umum, literasi informasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi. Dengan literasi informasi seseorang lebih mudah melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi. Menurut Adam (2009:1) terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu:

1. Membantu kita mengambil keputusan

Literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan atau memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh siswa. Misalnya adalah siswa mendapatkan tugas dari sekolah untuk menyusun sebuah karya ilmiah. Dengan memiliki informasi yang cukup, relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasinya siswa dapat mengambil suatu keputusan dengan mudah dalam menyelesaikan permasalahan.

1. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan

Dengan kemampuan literasi informasi dapat meningkatkan kemampuan seseorang menjadikan manusia pembelajar. Semakin kita terampil mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan baik maka menjadikan seseorang belajar secara mandiri.

1. Menciptakan pengetahuan baru

Manfaat literasi informasi yaitu memiliki peranan dalam menciptakan pengetahuan baru berdasarkan pemahaman. Dengan literasi informasi yang dimiliki, seseorang mampu memilih informasi yang benar dan mana yang salah sehingga seseorang tidak mudah percaya dengan sumber informasi yang tidak jelas.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Prasetiawan (2011: 22), manfaat literasi informasi yaitu:

1. Literasi informasi membekali individu dengan ketrampilan untuk pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*).
2. Literasi informasi tidak sekedar mengetahui cara menggunakan komputer/internet.
3. Literasi informasi membantu pengguna memanfaatkan informasi relevan sebagai saran pengambilan keputusan.
4. Literasi informasi memungkinkan untuk mengkritisi daya guna informasi.
5. Literasi informasi mendorong kita untuk berpikir kritis dan kreatif.

Kemampuan literasi informasi merupakan bekal seseorang untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Mampunya seseorang dalam memperoleh informasi tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang menentukan seberapa baik hasil dari analisis informasi yang ditemukan atau informasi yang dihasilkan. Seseorang dikatakan literat terhadap informasi, apabila seseorang mengetahui kebutuhan informasinya, mendapatkan informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan, mengevaluasi hingga menggunakan informasi yang diperoleh dengan baik.

Menurut *Chartered Insstitute of Library and Information Professionals* (CILIP, 2012) terdapat beberapa cakupan tentang kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi. Berikut pemahaman tentang kemampuan literasi informasi yang harus dimiliki oleh seseorang:

1. Kebutuhan informasi

Kemampuan yang pertama yaitu dimana seseorang harus mengetahui dan memahami kebutuhan informasi apa saja yang diinginkan.

1. Sumber referensi yang tersedia

Banyaknya sumber informasi yang beragam menjadikan seseorang untuk mengidentifikasi sumber apa saja yang tersedia, dimana cara memperolehnya, bagaimana cara mengaksesnya dan manfaat dari berbagai sumber informasi yang telah disediakan.

1. Bagaimana mendapatkan informasi

Kemampuan yang ketiga merupakan kemampuan untuk mencari sumber referensi yang sesuai dengan secara aktif sehingga informasi yang didapat relevan dengan kebutuhan seseorang, untuk itu dibutuhkan strategi dalam melakukan pencarian informasi.

1. Bagaimana mengevaluasi informasi hasil temuan

Disini seseorang dapat mengevaluasi informasi secara *up to date*, keasliannya dan keakuratan informasi.Selain itu seseorang juga dapat mengevaluasi isi informasi yang didapatkan.

1. Bagaimana mengolah informasi

Mengolah dan menganalisa informasi untuk menciptakan informasi yang akurat sehingga dapat dikomunikasikan kembali kepada masyarakat luas. Dalam mengolah informasi dibutuhkan pemahaman, karena harus membandingkan informasi satu dengan informasi lainnya serta menggabungkan informasi satu dengan yang lain.

1. Menggunakan informasi secara tanggung jawab dan etis

Penggunaan informasi haruslah digunakan secara tanggung jawab dan etis, karena terkadang terdapat informasi yang sangat sensitif. Seperti halnya dalam melakukan penulisan ilmiah maka perlu nama pengarang atau pencipta sebuah karya tersebut agar tidak terjadi plagiat dalam menciptakan sebuah karya.

1. Bagaimana mengkomunikasikan informasi/ hasil temuan kepada orang lain. Setelah menemukan dan mengolah informasi maka tahapselanjutnya adalah mengkomunikasikan kepada orang lain. Dalam menyampaikan informasi perlu diperhatikan etika dalam penyampaian dan harus memperhatikan situasi dan para penerima informasi.
2. Bagaimana menyimpan informasi

Informasi yang sudah digunakan atau dikomunikasikan nantinya akan disimpan dengan baik. Sistem penyimpan yang efektif merupakan langkah yang penting untuk mempermudah melakukan temu kembali informasi apabila suatu saat membutuhkan informasi.

Menurut Lien, dkk (2010: 2) literasi informasi merupakan kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Pentingnya literasi informasi dalam proses belajar dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan baru yang berkualitas bagi diri sendiri dan orang lain. Berikut ini menjelaskan bahwa literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk:

1. Menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi yang diperlukan.
2. Mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan.
3. Mengevaluasi informasi secara kritis.
4. Mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada.
5. Mengkomunikasikan secara efektif, legal dan etis.

Kemampuan literasi informasi yang telah dipaparkan diatas merupakan kompetensi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dalam proses pencarian informasi. Pemahaman akan literasi informasi menjadikan seseorang mampu belajar mandiri dengan berbagai sumber informasi dan dapat menjadi bekal kemampuan intelektual untuk berfikir kritis di era informasi. Seseorang dikatakan berhasil dalam menghasilkan informasi yang relevan tentu dibantu dengan kemampuan yang dimiliki serta tahu standar yang digunakan.

Terdapat berbagai macam jenis aspek literasi informasi yang dikeluarkan baik lembaga maupun para ahli. Beberapa diantaranya memberikan satu pemahaman walaupun dengan penjelasan yang berbeda-beda. Pedoman internasional mengenai literasi informasi yang dibuat oleh *Association of College and Research Libraries (ACRL)* dengan tujuan menyediakan kerangka kerja yang bermanfaat untuk para profesional dalam mengembangkan literasi informasi. Aspek kemampuan literasi informasi *Association of College and Research Libraries (ACRL)* (2000), Seseorang dikatakan *information literate* jika memiliki kemampuan:

1. Menentukan sifat dan cakupan informasi yang

Dibutuhkan.

2. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara

efektif dan efisien

3. Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya

secara kritis

4. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan

tujuan tertentu

5. Memahami aspek penggunaan dan akses

informasi secara legal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

1. **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam menganalisis kemampuan literasi informasi pamong belajar dikarenakan jenis penelitian kualitatif mampu mengungkap permasalahan secara mendalam, serta lebih memahami permasalahan yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena apa saja yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2010: 6). Menurut Pendit (2003: 262). Penelitian kualitatif menekankan pentingnya meletakkan makna tentang sesuatu di dalam konteks ketika sesuatu itu diteliti.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif studi kasus. Menurut (Sulistyo-Basuki, 2006: 110-111) Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antar variabel. Hikmat (2011:44) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk mengamati lalu membuat gambaran secara sistematis dan lebih luas, serta memfokuskan terhadap suatu kasus secara mendalam dan memiliki subjek penelitian yang lebih spesifik yaitu Kemampuan Literasi Informasi Pamong Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Purwodadi.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah delapan informan. Menurut Hadi dalam Hamidi *purposive sampling* yaitu pemilihan kelompok subjek didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya (2008: 89). Dalam penelitian ini Informan yang memenuhi kriteria sebanyak 8 informan. Informan merupakan 1 Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi dan 7 merupakan pamong belajar. Pemilihan 7 informan yang merupakan pamong belajar dipilih karena dari 13 program yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi hanya 7 yang aktif yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program belajar kejar paket B setara SMP setara kelas VII, VIII, IX, program belajar kejar paket C setara SMA setar kelas X, XI, XII, kursus menjahit, kursus elektronika dan kursus operator komputer, kursus tata kecantikan sedangkan 6 pamong program lainnya yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM), kewirausahaan kursus membatik, kursus bahasa Inggris, dan keaksaraan fungsional dan keterampilan boga tidak dijadikan informan dikarenakan program yang mereka ampu tidak aktif.

Aktifitas penelitian tidak terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang merupakan bagian dari atau langsung berhubungan dengan suatu peristiwa yang ada pada penelitian (Sulistyo- Basuki, 2006: 102). Data primer merupakan dasar data yang menjawab permasalahan penelitian karena diperoleh secara langsung melalui sumber pertama yaitu melalui wawancara dengan Pamong Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Purwodadi.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005 : 62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, karena hasil data penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Sumber data ini bisa didapat dari buku, jurnal, dan sumber literatur lainnya dengan cara membaca, mempelajari, dan memahaminya. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder yang diperoleh dari Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sanggar Kegiatan Belajar Purwodadi seperti data sejarah, profil Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan data Pamong Belajar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah proses penelitian. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu sebagai suatu proses melihat, mengamati, mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu (Cartwright dalam Herdiansyah, 2011: 131). Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta dalam kehidupan dan kegiatan seseorang atau kelompok yang sedang diteliti.

Teknik observasi nonpartisipan diharapkan dapat memperoleh informasi dan menggambarkan tentang aktivitas dari suatu peristiwa yang sedang diamati yaitu Kemampuan Literasi Informasi Pamong Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi, yang dilakukan dalam sebuah percakapan secara berhadapan atau bisa pula melalui telepon yang terjadi dalam jangka waktu tertentu (Nasution, 2011: 113). Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur.Wawancara semiterstruktur adalah pertanyaan terbuka yang dilakukan untuk memperoleh pendapat dan sikap responden tanpa harus mengikuti urutan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya (Sulistyo-Basuki, 2006: 172). Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lebih luas dan mendalam dari informan mengenai kemampuan literasi informasi pamong Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi. Melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan berhenti ketika tidak ada informasi baru lagi, terjadi replikasi atau pengulangan informasi. Maksudnya informasi yang diberikan oleh informan berikutnya tersebut sama saja dengan apa yang diberikan oleh para informan sebelumnya.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana yang membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dengan membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, kebijakan tertulis, dokumen kegiatan dan bahan-bahan tulisan lainnya (Sarwono, 2006: 223). Dokumen bisa berbentuk gambar atau foto, tulisan, dan karya-karya yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari berbagai jenis sumber data, baik yang dihasilkan oleh peneliti sendiri maupun dari sumber lainnya. Data dokumentasi ini didapatkan berdasarkan dari catatan peneliti, maupun informasi dan dokumen-dokumen dari Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Puwodadi berupa sejarah dan data pamong belajar.

Setelah malakukan proses pengumpulan data, peneliti menghadapi sejumlah besar data mentah yang harus ditentukan hubungan satu dengan lainnya. Data yang sudah terkumpul belum tentu bisa menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, oleh karena itu setelah proses pengumpulan data maka peneliti kemudian melakukan analisis data.

Analisis data merupakan menetapkan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan analisis data menurut. Menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2009: 246) terdapat tiga teknik analisisi data kualitatif yaitu:

1. Reduksi

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.Reduksi data harus dilakukan karena ketika melakukan penelitian akan memperoleh data dalam jumlah yang cukup banyak. Dalam reduksi data ini peneliti mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mengelompokkan dan menganalisis jawaban informan dengan mencatat setiap informasi yang penting dan berhubungan sesuai dengan permasalahan masing-masing di dalam penelitian ini.

1. Model Data *(Data Display)*

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif yang dilakukan setelah reduksi data selesai. Bentuk penyajian data kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya (Sugiyono, 2009: 249). Data yang disajikan merupakan reduksi data hasil wawancara dengan informan secara naratif yaitu Pamong Belajar di Sanggar kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi.

1. Penarikan/ Verifikasi Simpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Namun sebelum menarik kesimpulan, perlu dilakukan verifikasi yaitu mencari makna dari setiap data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian dianggap dapat dipercaya apabila didukung dengan bukti-bukti yang valid. Setelah dilakukan verifikasi, peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian dapat berupa pengetahuan baru maupun penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.

Peneliti menggunakan dua teknik triangulasi untuk menguji keabsahan/kredibilitas data yang didapatkan saat melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2005: 125) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan/ kredibilitas data. Triangulasi teknik dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada delapan informan dengan hasil observasi dan mengetahui kemampuan literasi informasi masing-masing pamong belajar serta dilihat pula antara data yang diperoleh dengan acuan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara antara pamong belajar maupun dengan kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi kemudian membandingkan pola yang diperoleh dalam setiap analisis untuk memperoleh persamaan atau perbedaan.

**Hasil dan Pembahasan**

* 1. **Informan Penelitian**

Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 15 Tahun 2012 mengatakan bahwa pamong belajar adalah pendidik dengan tugas utama melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan model pendidikan nonformal dan informal (PNFI) pada unit pelaksana teknis (UPT) /unit pelaksana teknis daerah (UPTD). Pamong Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi terdiri dari 13 pamong belajar yang merupakan kelompok jabatan fungsional. Tugas pokok pamong belajar adalah melaksanakan program pendidikan non formal berupa program kejar paket B dan C (Jurusan IPS) disamping itu pamong belajar diwajibkan mengembangkan program kegiatan kesetaraan berupa kegiatan kursus yang ditujukan bagi warga sekitar. Dalam pelaksanaan program kegiatan, pamong belajar akan dibantu oleh tutor, peran pamong sendiri dalam program kegiatan adalah merancang model pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam proses program kegiatan. . Demi memperlancar proses kegiatan belajar mengajar, pamong belajar dituntut untuk bisa memiliki literasi informasi yang baik. Pamong belajar melakukan kegiatan literasi informasi sesuai dengan kemampuan yang masing-masing pamong belajar miliki. Banyak diantara pamong belajar yang lebih sering memanfaatkan internet sebagai cara untuk memperoleh informasi hal ini pun didasari oleh faktor yang dimiliki oleh masing-masing pamong belajar, banyak diantara pamong belajar yang merasa bahwa dalam pencarian informasi melalui internet lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan media lain walaupun tidak menutup kemungkinan ada juga pamong belajar yang memanfaatkan perpustakaan, televisi ataupun pelatihan sebagai media untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah pamong belajar sanggar kegiatan belajar (SKB) Purwodadi sebanyak 8 orang yang sudah dipilih sesuai kriteria yang ditentukan. Informan terdiri dari 7 Pamong belajar dan 1 kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi kabupaten Grobogan.

* 1. **Kemampuan Literasi Informasi Pamong Belajar Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar**

Peneliti tidak menguji teori, namun menggambarkan bagaimana kemampuan literasi informasi pamong belajar Sabggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi Kabupaten Grobogan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Standart literasi informasi menurut *Association of College and Research Libraries (ACRL).*

* 1. **Kemampuan Menentukan Sifat dan Cakupan Informasi**

Kondisi kemampuan literasi informasi pamong belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi menunjukkan bahwa banyak dari pamong belajar yang sudah memanfaatkan kecanggihan internet, walaupun ada juga pamong belajar yang memanfaatkan perpustakaan guna memeperoleh informasi. Dalam kaitannya dengan menunjang kegiatan belajar mengajar pamong belajar dituntut untuk memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Dalam aspek kemampuan pamong belajar menentukan jenis dan cakupan informasi, hal yang pertama dapat dilihat dari apa yang pertama kali dilakukan pamong belajar sebelum melakukan pencarian informasi. Berdasarkan dari hasil penelitian, setiap pamong belajar menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pamong belajar sudah memahami bahwa berkaitan dengan informasi yang mereka butuhkan mereka mencari informasi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan seperti program belajar kejar paket pamong berpedoman dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan untuk program kursus berpedoman pada pedoman yang dibuat oleh masing-masing penanggung jawab program kegiatan, sedangkan untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berpedoaman pada kurikulum 2013. Pamong memilih merumuskan masalah terlebih dahulu dalam proses pencarian informasi yaitu dengan cara membuat catatan berupa informasi apa saja yang nantinya akan pamong belajar cari guna mempermudah proses penelusuran informasi yang nantinya dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

* 1. **Kemampuan Pamong Belajar Dalam Mengakses Informasi Yang Dibutuhkan Secara Efektif dan Efesien**

Pada aspek pamong belajar mengkases informasi secara efektif dan efisien banyak pamong yang memanfaatkan internet sebagai media untuk memperoleh informasi walaupun ada juga pamong belajar yang menggunakan buku sebagai media untuk memperoleh informasi. Seperti pendapat dari Hasugian yang menyatakan bahwa mencari informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber seperti perpustakaan, toko buku, pusat-pusat informasi di internet dan sebagainya (Hasugian, 2008: 35). Pamong belajar merasa kurang efektif dalam menggunakan pencarian informasi yang mereka pilih, rata-rata mereka memerlukan waktu yang cukup lama dalam memperoleh informasi dan menurut peneliti pencarian informasi mereka masih belum efektif walaupun tiga dari tujuh pamong merasa penelusuran informasi mereka sudah efektif dan efisien.

* 1. **Kemampuan Pamong** **Belajar Dalam Mengevaluasi Informasi dan Sumber- Sumbernya Secara Kritis**

Dalam aspek mengevaluasi informasi yang diperoleh secara kritis mayoritas pamong belajar selalu mengevaluasi informasi yang telah diperoleh. Di dalam mengevaluasi informasi, pamong belajar mengevaluasi suatu informasi dengan cara mencatat sumber informasi yang mereka dapatkan lalu membandingkan sumber-sumber informasi yang mereka dapatkan sebelum digunakan kembali, selanjutnya semua pamong dapat menyaring informasi yang mereka butuhkan berdasarkan dengan kesesuaian informasi yang dicari dengan hasil penelusuran dan untuk mengolah informasi pamong belajar memilih menyalin informasi dengan cara meringkas informasi yang telah diperoleh.

* 1. **Kemampuan Pamong Belajar Dalam Menggunakan Informasi Untuk Tujuan Tertentu**

Dalam aspek kemampuan menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk tujuan tertentu dikatakan sudah baik, karena mayoritas pamong selalu mengkomunikasikan informasinya kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan cara atau teknik masing-masing sesuai dengan kemampuan pamong belajar.

**3.7 Pemahaman Pamong Belajar Terhadap Aspek Penggunaan dan Akses Informasi Secara Legal**

Dalam wawancara dengan ketujuh informan tersebut terlihat jelas bahwa informan tidak tahu jelas mengenai apa yang dimaksud dengan etika dalam penggunaan dan pengaksesan informasi. Pamong belajar hanya sekedar mengetahui bahwa dalam menggunakan informasi hanya mencantumkan sumber yang mereka gunakan dalam memperoleh informasi dan tidak hanya sekedar *copypaste* saja informasi yang mereka dapatkan, selain itu setiap pamong selalu menekankan bahwa plagiat merupakan hal yang sangat dilarang dan tidak sesuai dengan etika. Pada aspek ini pamong belajar memang kurang mengetahui terhadap perilaku yang etis yang sesuai dengan etika dalam pengaksesan informasi. Berdasarkan wawancara dengan pamong belajar, mereka hanya mengetahui tentang etika pengaksesan dan penggunaan informasi secara umum, tetapi pamong belajar sudah menerapkan perilaku yang baik dan sesuai dengan etika penggunaan dan pengaksesan informasi. Ketujuh informan menyatakan bahwa mereka mencatat dan mencantumkan sumber-sumber yang mereka dapatkan dan sebelum mengkomunikasikan kepada siswa pamong belajar meringkas terlebih dahulu isi informasi yang mereka dapatkan.

1. **Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisa data mengenai kemampuan literasi informasi pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwodadi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dapat ditarik simpulan bahwa dalam aspek kemampuan pamong belajar menentukan jenis dan cakupan informasi, pamong belajar menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pamong belajar sudah memahami bahwa berkaitan dengan informasi yang mereka butuhkan mereka mencari informasi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan seperti program belajar kejar paket, pamong berpedoman dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan untuk program kursus berpedoman pada pedoman yang dibuat oleh masing-masing penanggung jawab program kegiatan, sedangkan untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berpedoman pada kurikulum 2013. Dalam proses pencarian informasi, pamong belajar merumuskan masalah terlebih dahulu yaitu dengan cara membuat catatan berupa informasi apa saja yang nantinya akan pamong belajar cari guna mempermudah proses penelusuran informasi yang nantinya dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Pada aspek pamong belajar mengakses informasi secara efektif dan efisien, pamong memanfaatkan internet sebagai media untuk memperoleh informasi walaupun ada juga pamong belajar yang menggunakan buku sebagai media untuk memperoleh informasi. Pamong belajar merasa kurang efektif dalam menggunakan pencarian informasi yang mereka pilih, karena mereka memerlukan waktu yang cukup lama dalam memperoleh informasi.

Dalam aspek mengevaluasi informasi yang diperoleh secara kritis, pamong belajar selalu mengevaluasi informasi yang telah diperoleh. Di dalam mengevaluasi informasi, pamong belajar mengevaluasi suatu informasi dengan cara mencatat sumber informasi yang mereka dapatkan lalu membandingkan sumber-sumber informasi yang mereka dapatkan sebelum digunakan kembali, selanjutnya semua pamong dapat menyaring informasi yang mereka butuhkan berdasarkan dengan kesesuaian informasi yang dicari dengan hasil penelusuran dan untuk mengolah informasi pamong belajar memilih menyalin informasi dengan cara meringkas informasi yang telah diperoleh.

Dalam aspek kemampuan menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk tujuan tertentu, pamong belajar selalu mengkomunikasikan informasinya kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan cara atau teknik masing-masing sesuai dengan kemampuan pamong belajar. Kemudian untuk aspek penggunaan informasi secara etis dan legal, pamong belajar kurang mengetahui terhadap perilaku yang etis yang sesuai dengan etika dalam pengaksesan informasi, mereka hanya mengetahui tentang etika pengaksesan dan penggunaan informasi secara umum, tetapi pamong belajar sudah menerapkan perilaku yang baik dan sesuai dengan etika penggunaan dan pengaksesan informasi. Pamong belajar mencatat dan mencantumkan sumber-sumber yang mereka dapatkan dan sebelum mengkomunikasikan kepada siswa, pamong belajar meringkas terlebih dahulu isi informasi yang mereka dapatkan.

**Daftar Pustaka**

Adam. (2009). “Literasi Informasi”. Sumber <http://perpus.umy.ac.id/2009/02/19/

Literasi - informasi>. Diakses [30 Juli 2016].

American Library Association (ALA), (2011). “Information Literacy Standards for Teacher Education EBSS Instruction for Educators Committee 2006‐2007 2010‐2011.” Sumber <http://www.ala.org/acrl/site/ala.org.acrl/files/conten/standards/ilstandards\_te.pdf>. Diakses [20 Maret 2016].

Amin. (2007). “Pembelajaran Disekolah”*.* Sumber <http://www. Duniagurupamong.co.id>. Diakses [20 Maret 2016].

Association of Collage and Research Library. (2000). “Definition of Information Literacy”. Sumber <https://apps.Carleton.edu/campus/libray/assets/DefHO.doc>. Diakses [15 April 2016].

Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.

Chartered Institute of Library and Information Professionals (CILIP). (2012). “Information Literacy Skills.” Sumber <http://www.cilip.o

rg.uk/Informatiormationliteracyskills/Information.pdf>. Diakses [28 Mei 2016].

Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan; Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Indriati, Ratih, 2013. “Perbedaan Pendidikan Formal dan Non Formal.” Sumber <http://www.gubugi

nformasi.com/2014/01/pendidikan-formal-dan-nonformal.html>. Diakses [20 Maret 2016].

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2015). “Peran Guru Dalam Pembelajaran”. Sumber <http:/klik2013.belaj

ar.kemedikbud.go.id/viewtopic.Php?f=19&t=358&sid=af8d13de56e5a178b2f90346c510>. Diakses [2 Mei 2016].

Lien, Diao, Lexy dan Keller. 2010. *7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Universitas Atmaja.

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2010. ”Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya”. Sumber <http://disdik.tarakankota.go.id/wpcontent/uploads/2013/11/PERMENPAN2010\_015.p> Diakses [20 April 2016].

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriftif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.

Nasution. 2011. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan NonFormal. Sumber <http :// www .infokursus .net/download/0801140948Permendikbud\_no\_81\_tahun\_2013.pdf>. Diakses [21 Juli 2016].

Prasetiawan, Imam Budi. (2011)*. “*Keberaksaraan Infomarsi (Information Literacy) bagi SDM Pengelola Perpustakaan di Era Keterbukaan Informasi.”<http://perpusnas.go.id/Keberaksaran\_Informasi\_\_Information\_Literacy\_\_bagi\_SDM\_Pengelola\_Perpustakaan\_mei\_2011>. Diakses [15 Juli 2016].

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Sudarsono, Blasius dkk.2007. *Literasi Informasi (Information Literacy*): *Pengantar Untuk Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo- Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Tanung, Rangga. (2012). “Pengertian Pamong Belajar*”*. Sumber <http:/irmadiklus.com/pen

gertian-pamong-belajar-adalah/>. Diakses [2 Mei 2016].

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sumber<http://sindiker.dikti.go.id/dok/UU/U20-2003-Sidiknas.pdf>. Diakses [21 Maret 2016].

Yusup, M. Pawit. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan.* Jakarta: Bumi Aksara*.*